



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INTRA UTERINE FETAL DEATH (IUFD) PADA IBU BERSALIN DI RSUD KOTA KENDARI

Wa Ode Sri Kamba Wuna¹, Sulfianti A Yusuf²

^{1,2} Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Pelita Ibu
waodesrikambawuna543@gmail.com¹, sulfiantiyusuf@gmail.com²

Abstrak

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) atau kematian janin dalam kandungan adalah tidak adanya tanda-tanda kehidupan janin dan belum dikeluarkannya janin dari uterus ibunya. Intra Uterine Fetal Death (IUFD) merupakan salah satu penyebab kematian perinatal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 62 orang terbagi atas Kasus IUFD 31 orang dan Kontrol (Tidak IUFD) berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar check list. Analisis data menggunakan uji Chi Square dan uji Mann Whitney U. Hasil Uji Chi Square hubungan umur ibu dengan kejadian IUFD didapatkan nilai $p=0,27$ ($p>0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian IUFD. Hasil Uji Chi Square hubungan paritas dengan kejadian IUFD didapatkan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian IUFD. Hasil Uji Mann Whitney U hubungan umur kehamilan dengan kejadian IUFD diperoleh hasil $p=0,01$ ($p<0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian IUFD.

Kata Kunci: Umur Ibu, Paritas, Umur Kehamilan, IUFD.

Abstract

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) or fetal death in the womb is the absence of signs of fetal life and the fetus has not been expelled from the mother's uterus. IUFD is one of the causes of perinatal death. This study used a descriptive analytic method with a cross sectional approach. The total sample is 62 people divided into 31 cases of IUFD and Control (Not IUFD) of 31 people. The research instrument uses a check list sheet. Data analysis used the Chi Square test and the Mann Whitney U test. The results of the Chi Square test for the relationship between maternal age and the incidence of IUFD obtained a value of $p=0.27$ ($p>0.05$), meaning that there was no significant relationship between maternal age and the incidence of IUFD. The results of the Chi Square Test for the relationship between parity and the incidence of IUFD obtained a value of $p = 0.00$ ($p < 0.05$) meaning that there is a significant relationship between parity and the incidence of IUFD. The results of the Mann Whitney U test for the relationship between gestational age and the incidence of IUFD yielded $p=0.01$ ($p<0.05$) meaning that there was a significant relationship between gestational age and the incidence of IUFD.

Keywords: Maternal Age, Parity, Gestational Age, IUFD.

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Mengkudu, Kec. Poasia, Kota Kendari

Email : waodesrikambawuna543@gmail.com

Phone : 085341525860

PENDAHULUAN

Kondisi ibu hamil yang tidak sehat dapat disebabkan karena empat terlalu (terlalu muda yaitu kurang dari 20 tahun, terlalu tua yaitu lebih dari 35 tahun, terlalu dekat jaraknya yaitu 2 tahun, dan terlalu banyak anaknya yaitu lebih dari 3) (Virgo & Halimah, 2019). Sebanyak 54,2 per 1.000 perempuan di bawah usia 20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan di atas usia 40 tahun sebanyak 207 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) (Erlinawati, 2017) Hal tersebut diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa umur perkawinan pertama pada usia sangat muda yaitu kurang dari 20 tahun sebanyak 46,7% dari semua perempuan yang telah kawin (Warnelis Sinaga, 2020).

Faktor kondisi ibu sebelum dan selama hamil sangat menentukan kondisi bayi yang di kandungnya. Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 sebesar 15/1000 KH. Penyebab kematian pada kelompok perinatal adalah *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) sebanyak 29,5% dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2% (Hartalina & Sulistyawati, 2020).

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) atau kematian janin dalam kandungan adalah tidak adanya tanda-tanda kehidupan janin dan belum dikeluarkannya janin dari uterus ibunya. Sekitar 25-60% kasus penyebab kematian janin (IUFD) tidak jelas, tetapi kasus kematian janin (IUFD) dapat disebabkan oleh faktor maternal (umur ibu, serotinus, dan penyakit yang dialami ibu), fetal (hamil kembar, pertumbuhan janin terhambat, kelainan kongnital, kelainan genetic, infeksi), dan patologi plasenta (kelainan tali pusat, solution plasenta, ketuban pecah dini, plasenta previa) (Saifuddin, 2018). Ibu hamil grandemultipara memiliki resiko tinggi dalam kehamilan seperti hipertensi, plasenta previa sehingga dapat mengakibatkan kematian janin dalam Rahim (Manuba, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Triana menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat antara paritas ibu dengan kejadian IUFD. Ibu dengan paritas lebih dari empat beresiko 1,5 kali mengalami IUFD dibandingkan ibu dengan paritas 1-4 (Triana, 2012). Hasil penelitian (Deastri Pratiwi & Yuliyati, 2020) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian IUFD di RSUD Kabupaten Tangerang dengan besar resiko 1,875 kali. Penelitian (Asfia, 2023) juga meneliti tentang IUFD dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian IUFD dengan besar resiko 3,852 kali.

Angka kejadian IUFD di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 ibu

bersalin yang mengalami Intra Uterine Fetal Death sebanyak 4 orang (2,28%) dari 914 persalinan, pada tahun 2019 tidak ada kejadian yang mengalami Intra Uterine Fetal Death, pada tahun 2020 ibu bersalin yang mengalami Intra Uterine Fetal Death sebanyak 4 orang (0,84%) dari 474 persalinan ((RSU Bahteramas, 2022).

Angka kejadian IUFD RSUD Kota Kendari pada tahun 2018 ibu bersalin yang mengalami Intra Uterine Fetal Death sebanyak 23 orang (1,84%) dari 1251 persalinan, pada Tahun 2019 ibu bersalin yang mengalami Intra Uterine Fetal Death sebanyak 16 orang (1.16%) dari 1377 persalinan, pada tahun 2020 ibu bersalin yang mengalami Intra Uterine Fetal Death sebanyak 31 orang (1,94%) dari 1593 persalinan (RSUD Kota Kendari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari.

METODE

Metode penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan case control. Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2021 di RSUD Kota Kendari.

Variabel bebas penelitian ini adalah umur ibu, paritas, dan umur kehamilan ibu. Sedangkan variabel terikat adalah kejadian IUFD. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSUD Kota Kendari Tahun 2020. Sampel dalam penelitian berjumlah 62 orang yang dibagi dalam kasus ibu bersalin dengan IUFD sebanyak 31 orang dan kontrol yaitu ibu bersalin dengan bayi hidup (tidak IUFD) sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan check list.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Chi-Square dan Mann Whitney U untuk kemaknaan hubungan faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, distribusi umur ibu menunjukkan sebagian besar responden dalam rentang usia tidak beresiko tinggi (20-35 tahun) berjumlah 42 orang (67,7%), pada paritas menunjukkan persentase terbesar pada paritas yang tidak beresiko tinggi (paritas 2-4) berjumlah 38 orang (61,3%), pada umur kehamilan sebagian besar pada umur kehamilan mature (37-42 minggu), yaitu 42 orang (67,7%), pada pendidikan sebagian besar berpendidikan rendah (SD-SMA) yaitu 51 orang (82,3%), dan pada pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 50 orang (80,6%).

Tabel 1. Karakteristik menurut umur, paritas, umur kehamilan, pendidikan, pekerjaan, dan kejadian IUFD

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kejadian IUFD		
Kasus	31	50
Kontrol	31	50
Umur		
Tidak Beresiko	42	67,7
Tinggi Beresiko	20	32,3
Paritas		
Tidak Beresiko	38	61,3
Tinggi Beresiko	24	38,7
Umur Kehamilan		
Premature	15	24,2
Mature	42	67,7
Postmature	5	8,1
Pendidikan		
Rendah	51	82,3
Tinggi	11	17,7
Pekerjaan		
IRT	50	80,6
Wiraswasta	5	8,1
PNS/Swasta	7	11,3

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu Bersalin dengan Kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari

Variabel	Kejadian IUFD				Total		p
	Kasus		Kontrol		N	%	
	n	%	n	%			
Umur Ibu							
Resiko Rendah	23	54,8	19	45,2	42	100	0,27
Resiko Tinggi	8	40,0	12	60,0	20	100	
Paritas							
Resiko Rendah	12	31,6	26	68,4	38	100	0,00
Resiko Tinggi	19	79,2	5	20,8	24	100	
Umur Kehamilan							
Premature	14	93,3	1	6,7	15	100	0,01
Mature	13	31,0	29	69,0	42	100	
Postmature	4	80,0	1	20,0	5	100	

Uji Chi-Square dan Uji Mann Whitney U

Tabel 2 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian IUFD ($p=0,27$ menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%). Sedangkan untuk paritas dan umur kehamilan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian IUFD, yaitu untuk paritas nilai $p=0,00 < 0,05$ menggunakan Uji *Chi Square* dan untuk umur kehamilan nilai $p=0,01 < 0,05$ menggunakan Uji *Mann Whitney U* masing-masing dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hubungan Faktor Umur dengan Kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerungan (2016) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian IUFD ($p=0,594$).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Mahyuni et al., 2015) yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian UFD ($p=0,00$).

Umur ibu merupakan salah satu faktor yang selalu dikaitkan dengan kesehatan reproduksi wanita. Kelompok umur ibu yang resiko rendah yaitu umur 20-35 tahun mempunyai fungsi reproduksi normal sehingga dapat mendukung untuk terjadinya persalinan normal (Sukmawati et al., 2020). Ibu hamil dan bersalin dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya komplikasi selama hamil, bersalin, ataupun nifas. Hal ini disebabkan pada usia kurang dari 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mulai mengalami penurunan sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi/ masalah seperti IUFD akan lebih besar (Saifuddin, 2018)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya IUFD. Asumsi peneliti bahwa tidak ada hubungan umur ibu dengan kejadian IUFD karena ada faktor penyebab lain seperti faktor maternal, fetal, dan plasenta. Menurut (Saifuddin, 2018), 25-60% kasus penyebab IUFD belum jelas.

Hubungan Paritas dengan Kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari

Tabel 2 menunjukkan bahwa 79,2% ibu yang mengalami IUFD merupakan ibu dengan paritas yang beresiko tinggi. Hasil Uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian IUFD dengan nilai $p=0,00 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahyuni et al., 2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian IUFD di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan nilai $p=0,002$.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ibu hamil grandemultipara (hamil lebih dari 4) memiliki resiko tinggi dalam kehamilan sehingga dapat mengakibatkan kematian janin dalam rahim

(Manuba, 2015). Paritas 1 dan paritas lebih dari 4 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Semakin tinggi jumlah paritas ibu, maka semakin kurang baik endometrium sehingga berdampak pada kondisi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dapat menyebabkan terjadinya IUFD. Paritas 1 dan Paritas tinggi (grandemultipara) mempunyai angka kejadian mengalami komplikasi saat hamil dan bersalin lebih tinggi. Pada paritas 1, ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama dapat menjadi penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan pada grandemultipara, fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadinya komplikasi dalam kehamilan seperti IUFD menjadi lebih besar.

Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari

Tabel 2 menunjukkan bahwa 93,3% ibu dengan kehamilan premature dan 80% ibu dengan umur kehamilan postmature mengalami IUFD. Hasil uji statistic dengan menggunakan Uji *Mann Whitney U* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan ibu dengan kejadian IUFD dengan nilai $p=0,01 < 0,05$.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu penyebab dari IUFD dari faktor maternal adalah kehamilan postterm/postmature (>42 minggu) (Saifuddin, 2018). Umur kehamilan postmature berkaitan dengan fungsi plasenta yang mulai menurun setelah 42 minggu. Turunnya fungsi plasenta mengakibatkan transportasi oksigen dari ibu ke janin akan terganggu sehingga terjadi gawat janin bahkan kematian janin dalam rahim (IUFD) (Manuba, 2015). Fungsi plasenta mencapai puncaknya pada kehamilan 38 minggu dan mulai menurun terutama setelah 42 minggu. Keadaan ini dibuktikan dengan penurunan kadar *estriol* dan *plasental lactogen* (Saifuddin, 2018).

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari
2. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari
3. Ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian IUFD di RSUD Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfia, F. (2023). Gambaran Karakteristik Kejadian Intrauterine Fetal Death (IUFD) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Berkah Pandeglang Tahun 2021. *Journal of Baja Health Science*, 3(01), 11–18. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v3i01.2435>
- Deastri Pratiwi, & Yuliwati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Iufd. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v6i1.20>
- Erlinawati. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi*. 1(1), 1–14.
- Hartalina, & Sulistyawati, T. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Iufd Di Rsud Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2018. *Zona Kebidanan*, 10(2), 70–77.
- Mahyuni, A., Pradita, A., & Jannah, R. (2015). Hubungan Umur, Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Intra Uterin Fetal Death (IUFD) Di Ruang Bersalin Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 5(3), 23–29.
- Manuba. (2015). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.
- RSU Bahteramas. (2022). *Rekam Medik RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- RSUD Kota Kendari. (2022). *Rekam Medik RSUD Kota Kendari*.
- Saifuddin, A. B. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.
- Sukmawati, S., Sunarno, I., Arsyad, M. A., & Idris, I. (2020). Vaginal and cesarean section delivery with severe preeclampsia and preeclampsia with complications. *Enfermeria Clinica*, 30, 537–540. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.155>
- Virgo, G., & Halimah, T. (2019). Hubungan nemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 3(23), 19–31. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/402/337>
- Warnelis Sinaga, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Intra Uterine Fetal Death (Iufd). *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(2), 88–91. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i2.443>